

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang, terdapat banyak organisasi baik yang dikelola swasta maupun pemerintah. Hampir dalam tiap instansi tersebut, memiliki bagian divisi hubungan masyarakat (Humas). Adanya divisi humas ini berperan penting bagi berlangsungnya suatu instansi. Humas adalah jembatan atau perantara masyarakat dengan sebuah instansi. Di dalam praktiknya, humas harus bisa menjalin serta membina hubungan baik dengan publik, yaitu melalui kerjasama bersama masyarakat secara internal dan eksternal agar tercipta citra yang positif. Artinya, humas perlu melakukan segala hal secara terencana. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar sebuah instansi mendapat dukungan dari khalayaknya dan bisa menjalankan fungsi dan perannya sesuai tujuan yang diinginkan.

Di dalam suatu instansi, citra dibutuhkan untuk mendapatkan opini positif publik. Sehingga, humas perlu untuk merancang beberapa strategi dengan tujuan untuk meningkatkan citra instansi yang ditangani. Strategi yang diterapkan adalah sebuah proses komunikasi. Karena tanpa adanya komunikasi maka tidak mungkin terjadi interaksi.

Untuk memperoleh citra positif dalam sebuah instansi dapat menerapkan strategi humas menggunakan media massa. Apabila sebuah instansi mempunyai citra yang positif maka akan disertai dengan positifnya opini publik. Penggunaan media massa dalam kegiatan humas untuk memperoleh citra yang positif ini dapat berupa iklan (*advertising*) dan publikasi (*publicity*). Penggunaan media massa tidak hanya untuk memproduksi isi atau konten sesuai dengan yang kita inginkan. Namun juga tentang bagaimana persepsi publik terhadap produk dari media itu mengingat pentingnya fungsi media dalam suatu lembaga pemerintahan (Iriantara, 2008:154). Contohnya dapat kita amati ketika muncul berita mengenai minimnya prestasi dalam bidang olahraga di wilayah Kabupaten Bangkalan, hal ini menjadi sorotan. Namun, media diminta untuk tidak membesar-besarkan berita tersebut

dengan tujuan agar opini publik yang negatif tidak muncul ke permukaan. Sebaliknya, bagian humas Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Bangkalan terus berusaha untuk memberikan berita positif yang dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Humas melakukan hal tersebut dengan tujuan agar pemberitaan negatif yang selama ini beredar di masyarakat tidak berdampak negatif terhadap citra dari Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Bangkalan.

Iriantara (2008:80) menyatakan bahwa untuk dapat mengelola relasi yang baik dengan media menjadi begitu penting untuk menunjang kegiatan humas. Bahkan di banyak organisasi, ukuran keberhasilan humas sering didasarkan pada jumlah pemberitaan yang disiarkan dalam media massa. Tentu hal ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan pemberitaan yang terdapat di media massa informasi dapat disebarkan secara luas pada para publik organisasi tersebut.

Reputasi adalah aset yang penting serta wajib dimiliki lembaga sebagai bukti dari keberadaan dan kualitas lembaga tersebut. Reputasi yang dimiliki oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) mencerminkan kualitas pemuda yang terdapat di sekitar lokasi, sekaligus juga pencapaian prestasi Dispora sebagai indikator keberhasilan program instansi tersebut. Respon terhadap Dispora terwujud pada opini, realitas dan persepsi publik yang seiring berjalannya waktu terus membangun reputasi sekolah. Tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk mengelola beragam hal seperti peluang, hambatan, tantangan secara bijak. Seorang humas memiliki peran penting dalam menangani reputasi dan harus mampu memberikan gagasan yang terbaik demi peningkatan reputasi di masa yang akan datang. Strategi terbaik, tepat dan bermanfaat merupakan sarana untuk mencapai reputasi yang diinginkan.

Sandra Oliver (2007:4) menyebutkan bahwa humas merupakan manajemen reputasi organisasi. Humas bertugas mengidentifikasi persepsi yang dipegang organisasi dan memberi informasi tentang kinerja organisasi kepada seluruh audiens yang relevan. Humas menyangkut urusan pengembangan reputasi yang memang pantas untuk suatu organisasi, yang mana hal ini didasarkan pada kinerja. Reputasi ini tidak harus selalu baik, namun hanya fokus pada yang pantas diperoleh instansi atau lembaga ini.

Media massa yang digunakan oleh Humas Humas Dispora Kabupaten Bangkalan adalah koran atau surat kabar, radio, baliho, dan televisi. Surat kabar dan radio adalah alat yang paling efektif dalam mempengaruhi publik atau khalayak. Media massa selain sebagai sumber informasi, juga sebagai sumber dari pembentukan opini khalayak atau publik. Dengan berbekal *power* atau kemampuan yang dimiliki oleh media dalam mempengaruhi pikiran, perilaku, sikap dan pendapat maka media tidak dapat dilepaskan dari kegiatan hubungan masyarakat. Dengan kekuatan dan kemampuan yang ada pada media massa dalam menyebarkan informasi ke publik, maka humas Dispora Kabupaten Bangkalan menjalin hubungan baik dengan jurnalis dan media massa dalam kegiatan *media relations*.

Media relations diperlukan oleh suatu instansi sebagai pendukung berjalannya organisasi tersebut. Dengan pemberitaan positif, maka hal ini dapat menimbulkan citra dan kepercayaan masyarakat. Keberhasilan suatu lembaga pemerintahan tidak dapat dilepaskan dari peran media massa. Saat terjalin hubungan harmonis dengan media massa, maka suatu media juga akan menyebarkan kegiatan dan informasi lembaga pemerintahan secara positif. Namun apabila humas tidak mempunyai hubungan baik dengan media massa, maka hal tersebut dapat menyebabkan terbentuknya citra negatif di masyarakat. Dengan tidak harmonisnya hubungan tersebut maka fungsi dan tugas humas tidak dapat berjalan secara maksimal dan dapat menimbulkan opini publik yang negatif.

Apabila suatu lembaga tidak memiliki kerjasama yang baik dengan media massa, maka sebuah lembaga tersebut juga akan kesulitan dalam melakukan publikasi. Media massa saat ini telah menjadi bagian dari khalayak atau orang banyak di dalam masyarakat bahkan setiap kegiatan yang dilakukan selalu melibatkan media massa. Media massa saat ini juga memiliki peran sebagai penjaga dan pemerhati kinerja pemerintahan. Dengan adanya kerjasama tersebut, maka diharapkan dapat memberidampak positif bagi Dispora Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan citra serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul *Strategi Humas Dispora Kabupaten Bangkalan dalam Meningkatkan Citra Positif*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada apa menjadi latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Humas Dispora Kabupaten Bangkalan dalam Meningkatkan Citra Positif?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari ini tidak lain adalah peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Humas Dispora Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan citra positif kepada masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini salah satunya adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi. Secara khusus, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi penelitian mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh kehumasan/seorang *public relation* dalam meningkatkan citra positif.

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian Ilmu Komunikasi terutama mengenai strategi humas dalam lingkup instansi pemerintah, khususnya Dinas Pemuda dan Keolahragaan (DISPORA). Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, utamanya mengenai penggunaan strategi yang tepat bagi seorang humas/*public relation* agar lebih efektif dalam peningkatan citra instansi atau perusahaannya.

2. Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan masukan bagi mereka yang tertarik atau memang terlibat dengan dunia kehumasan atau *public relation*.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai strategi humas DISPORA Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan citra positif instansinya.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi humas atau *public relation* instansi yang lain dalam penggunaan strategi apa yang tepat agar citra positif dapat tercipta.